Edition V
Januari-April 2020

GAHARU

PENGEMBANGAN NUTRISI GIZI SEIMBANGAN UNTUK ANAK SEKOLAH DI DUSUN SEMERANTIHAN

WWW.ALAMBUKIT30.COM

ECOSYSTEM RESTORATION COMPANY

GAHARU

KLIK WEBSITE:

HTTP://WWW.ALAMBUKIT30.COM

PASANG IKLAN ANDA
For Adversiting Enquiries

Please Send Email to:
hrd-admin@alambukit30.co.id

Ecosystem Restoration
PT ALAM BUKIT TIGAPULUH

"Together Nurturing a Sustainable Future for People and Nature"

Publisher:
Department of Communication
PT ABT

Person in Charge:
Ir. Dody Rukman, M.Sc

Writer:
Nety Riana Sari SN
Maimunah Permata Hati Hsb

Editor:
Nety Riana Sari SN

Layout:
Maimunah Permata Hati Hsb

Contributor:
Rennaldi
Nelly Akbar
Alber Tetanus
M. Iqbal Firdaus
Muhammad Royhan
Dinaldi
M. Arif Priambodo
A. Faizal Wahyu

For Adversititng Enquiries
Please send email to :
hrd-admin@alambukit30.co.id

Pohon Sialang Di Bukit Tigapuluh

Photo by Ferry Al Fauzi

List Konten:
Kata Sambutan
Artikel
Tips Kesehatan

SALAM
RESTORASI EKOSISTEM

Ir. Dody Rukman, M.Sc
Direktur PT Alam Bukit Tigapuluh

Tahun 2020 ini adalah tahun perubahan bagi PT Alam Bukit Tigapuluh (ABT). Perubahan menuju arah yang lebih baik. Setelah mengalami pergantian besar-besaran pada paruh akhir 2018, maka 2019 menjadi awal baru yang segar. Tahun di mana PT ABT akan bekerja keras menuju perwujudan visi dan misinya.

Buletin ini merupakan terbitan kedua pada tahun ini, setelah lama kami tidak menerbitkan tulisan dan informasi mengenai kegiatan ABT. Banyak informasi yang bisa didapatkan mengenai kegiatan dan perkembangan kami dari berbagai artikel dalam bulletin ini.
Kami berusaha memberikan informasi paling mutakhir mengenai kegiatan masing-masing divisi program, yaitu Forest Management, Pengamanan dan Perlindungan Hutan, serta Community Development/CSR.

Untuk pertama kalinya monitoring dan evaluasi oleh KLHK dijalankan kepada ABT, rekrutmen untuk tambahan staf kemanan sudah dilakukan, hingga potret mengenai warga Talang Mamak di Dusun Simerantihan kami sajikan di sini. Melalui artikel-artikel ini, kami ingin membawa pembaca lebih dekat dengan PT ABT dan pada akhirnya turut mendukung tujuan pengembalian keseimbangan ekosistem di Alam Bukit Tiga Puluh.

Bulletin ini masih jauh dari sempurna, namun kerja keras seluruh staf ABT tergambar di dalamnya. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan ke depan, karena ABT akan terus membangun dan meningkatkan kinerjanya.

Pada akhirnya, kami ucapkan selamat bertualang di belantara Alam Bukit Tiga Puluh!

EDITORIAL

GAHARU

PT Alam Bukit Tigapuluh (PT ABT), berdasarkan peta kawasan hutan dan konservasi perairan Provinsi Jambi semuanya berada di hutan produksi. Ekosistem referensi di wilayah PT ABT adalah kawasan hutan yang memiliki ekosistem utuh yang dipilih melalui analisis data citra satelit yang dibedakan berdasarkan dugaan kelas penutupan vegetasi berdiri yang mendekati kondisi awal sebelum hutan rusak.

Data prediksi citra satelit kemudian disinkronisasikan dengan kondisi lapangan melalui aktivitas inventarisasi hutan (IHBRE). Hasil sinkronisasi data IHBRE dengan Hasil Interpretasi Citra Landsat 8 OLI Band 653 Jalur / Baris 126/61 skala 1: 100.000 liputan terbaru tertanggal 18 Januari 2016, wilayah konsesi AB-30 diketahui memiliki kondisi biofisik 23.912 Ha (61,8%) berupa hutan sekunder (LOA), 1.822 Ha (4.7%) hutan primer yang mengalami deforestasi dan terdegradasi ringan, 969 Ha (2,5%) adalah semak belukar, 9.047 ha (23,4%) dalam bentuk semak belukar muda dan semak belukar tua, dan seluas 2915 Ha (7,6%) berupa lahan terbuka dan telah dibudidayakan / dalam bentuk kebun masyarakat. Wilayah kerja PT ABT juga merupakan rumah bagi penduduk asli Jambi, seperti Suku Anak Dalam, Talang Mamak, dan Melayu

Dalam edisi ini, PT ABT menampilkan beberapa informasi yang dikumpulkan selama periode Oktober sampai November 2017 dan diharapkan menjadi sumber informasi yang berguna bagi PT ABT pada khususnya, dan para pemangku kepentingan pada umumnya. Mari kita wujudkan keberlanjutan hutan di Indonesia, terutama di areal konsesi hutan PT ABT (Editorial).

Pengembangan Nutrisi Gizi Seimbang Untuk Anak Sekolah di Dusun Semerantihan

Desa green village! Ya, ini adalah salah satu program restorasi ekosistem dari PT Alam Bukit Tigapuluh (PT ABT) di Dusun Semerantihan. Dimana Dusun Semerantihan kedepannya menjadi desa yang diselimuti oleh atsmosfer hutan yang hijau nan asri serta masyarakat yang sehat dan cerdas. Dalam konteks masyarakat, masyarakat yang tergolong dari kalangan muda (termasuk anak sekolah) adalah bagian dari suatu masyarakat dengan usia dan fungsi yang strategis.

Fungsi strategis ini adalah anak sekolah di didik dan dibina di sekolah agar bisa menjadi penerus yang memiliki akhlak dan pemikiran yang baik. Adapun penciptaan atsmosfer yang baik tersebut untuk Dusun Semerantihan adalah bersumber dari bahan pokok nutrisi yakni asupan makanan dan minuman dengan gizi seimbang.

Sebelum memberikan program pemberian asupan makanan dan minuman yang bergizi ini, PT ABT melakukan sosialisasi bertempat di gedung SDN Kelas Jauh Semerantihan. Sosialisasi ini diberikan dalam bentuk pemahaman dan himbauan. Sosialisasi ini melibatkan pemerintah, wali murid, murid, pihak sekolah dan masyarakat Talang Mamak. Program tahap awal dari Sosialisasi ini pun disambut baik bagi masyarakat Simerantihan.

Setelah melakukan program sosialisasi di tahap awal, untuk menunjang keberlangsungan pemberian nutrisi yang baik melalui makanan dan minuman ini adalah PT ABT melakukan survey peralatan dan perlengkapan logistik. Semua penunjang untuk kegiatan program ini dilakukan PT ABT, dari pembuatan sumur agar masyarakat Dusun Simerantihan memperoleh sumber air yang baik, perbaikan fasilitas sekolah, dan pembuatan tempat memasak dari tungku kayu untuk antisipasi kehabisan bahan bakar gas yang mesti dicari ke kota terlebih dahulu. Pengerjaan untuk penunjang kegiatan tersebut berlangsung hingga 4 (empat) bulan dari September sampai dengan desember 2019. Setelah semua penunjang logistik berlangsung, PT ABT menyelenggarakan rekrutment tenaga ahli memasak untuk kebutuhan anak-anak sekolah Dusun Semerantihan.

Setelah semua sudah berjalan, akhirnya penyelenggaraan pemberian nutrisi yang baik berupa makanan dan minuman yang sehat diselenggarakan. Sebanyak 53 siswa-siswi Dusun Simerentahan menyantap menu yang telah disediakan sebelum belajar di kelas. Kebutuhan asupan makanan tersebut dipenuhi

dengan kiat mengikuti 4 sehat 5 sempurna, diantaranya adalah susu, nasi, sayur, dan protein. “Anak-anak lebih bersemangat dan berdisiplin lebih tepat waktu datang ke sekolah. Dalam belajar-pun yang dulu banyak kelihatan lesu karena mungkin tidak atau kurang sarapan di rumah sekarang sudah mulai ceria !” ujar Husrinawati, salah seorang guru yang mengajar SDN kelas Jauh Simerantihan. Tidak hanya pendapat dari guru saja, PT ABT juga meminta pendapat dari anak sekolah. “Senang datang ke sekolah karena ada susu dan roti!” ungkap kepin, siswa kelas IV SDN Kelas Jauh Simerantihan sambil tersenyum. Begitulah segelintir ujaran dari anak murid dan guru yang mendidik. Ujaran ini membuat manajemen PT ABT selalu bersemangat dan berusaha untuk menciptakan semboyan green village bagi Dusun Simerantihan.

Dinaldi, Asisten Manajer Community Development (Comdev) PT ABT mengatakan bahwa pemberian faskes ini adalah program kerja sosial dari comdev yang bertujuan baik untuk kesehatan masyarakat Suku Talang Mamak. “Kedepannya, PT ABT akan selalu berupaya untuk meningkatkan (upgrade) faskes ini sehingga programnya menjadi lebih baik lagi, karena PT ABT bekerja untuk mengembalikan fungsi hutan yang telah rusak menjadi baik tentu PT ABT dalam bekerja memerlukan dukungan dari masyarakat yang hidup di belantara hutan sekitarnya untuk bekerjasama dan kesehatan masyarakat menjadi kunci utama tujuan dari program konservasi PT ABT”, ujarnya saat ditanyakan mengenai harapan dari terealisasinya program faskes ini.

Pelayanan Kesehatan dan Pengobatan Gratis Suku Talang Mamak di Simerantihan

Tangis dan bahagia kini tengah dirasakan oleh sejumlah masyarakat Suku Talang Mamak yang menopang hidup di dusun terpencil tepatnya berlokasi di Simerantihan, dusun yang berada tepat di ufuk belantara Hutan Bukit Tigapuluh. Sejumlah anak Talang Mamak yang menangis dikarenakan kena jarum suntik oleh tenaga medis yang berasal dari Puskesmas Desa Suo-Suo untuk diimunisasi. Tidak hanya anak kecil saja, masyarakat Suku Talang Mamak yang dewasa juga mendaftarkan diri untuk diperiksa kesehatannya.

Program Fasilitas Kesehatan (Faskes) ini merupakan bentuk dari kerjasama antara PT ABT dan Puskesmas Desa Suo-Suo pada bulan Agustus 2019. Pemberian faskes ini bertujuan untuk menjalin relasi sosial dan peduli kasih antara PT ABT dan Masyarakat Suku Talang Mamak demi terciptanya Green Village yang baik tentu ada masyarakat yang sehat di dalamnya. Layanan kesehatan yang diberikan antara lain pemeriksaan kesehatan, pemberian Vitamin A, Obat Cacing, Imunisasi Campak, layanan Posyandu, dan Pengobatan umum lainnya.

On Site Training: Melihat Primadona Komoditas Lokal Desa Sekitar Konsesi

ABT melalui divisi Community Development (Comdev) menyambut tamu dari Seniman Pangan (didukung oleh Javara Indonesia) yang datang berkunjung dan melatih para Ibu-Ibu di Desa Suo-Suo Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Adapun kunjungan ini terselenggara selama 3 (tiga) hari dari tanggal 13-15 Agustus 2019 di Kantor Desa Suo-Suo. Pelatih dari Seniman Pangan ini diantaranya yaitu Corazon Nikijuluw (Food Technologist/ Training Manager) dan 2 (dua) orang

Untuk diketahui bahwa pelatihan ini pertama kalinya dilaksanakan di kantor Javara Indonesia di daerah Kemang dan Bekasi selama 1 (satu) minggu oleh dukungan ABT. Dengan adanya trainer yang datang secara langsung ini sebagai bentuk untuk mengkaji ulang dan melihat sejauh mana potensi para ibu-ibu dalam memahami hasil dari pelatihan pertama mereka serta merasakan kepekaan dan intuisi mereka dalam mengolah produk lokal tersebut. Tingginya rasa keingintahuan para ibu-ibu membuat jumlah kehadiran pelatihan kedua lebih banyak daripada jumlah pelatihan yang pertama. Para Ibu-Ibu Desa ini datang dari berbagai Desa lainnya yang ada di wilayah Blok I ABT, diantaranya Desa Balai Rajo, Desa Suo-Suo, Dusun Semerantihan, dan Desa Muara Sekalo. Sungguh ini merupakan sesuatu yang menyenangkan, bukan?

Kita sudah tahu bahwa Indonesia adalah negara agraris. Tentunya kita bisa menciptakan Petani Kreatif Indonesia untuk menghasilkan sebuah produk dari tanaman di tempatnya sendiri dan ini cukup meningkatkan produktifitas dan perekonomian masyarakat. ABT ingin agar ibu-ibu Desa Suo-Suo dapat menciptakan sebuah produk yang tak kalah unggul dan memberikan nilai tambah dari produk-produk olahan mereka. Mengapa? Karena Desa Suo-Suo adalah salah satu Desa yang tinggi potensi alamnya dan dilimpahi kekayaan hasil hutan yang banyak sekali manfaatnya. Dengan pengolahan pangan ini dapat menghidupkan kembali semangat antusiasme masyarakat desa untuk terus merakit asa dan menghidupkan kembali pangan lokal yang hampir terlupakan.

Pelatihan hari pertama dibuka oleh Nelly Akbar (Manager Comdev ABT) dan diikuti secara hikmat oleh peserta lainnya. Pelatihan pertama dibuka dengan rangkaian kegiatan tentang pengolahan pangan I: Prinsip Pengeringan (Sambal Kabau, Sprinkle Kabau, dan Kaldu Jamur). Acara pelatihan diadakan secara full day. Kabau (Archidendron microcarpum) sejenis tanaman jengkol hutan perlu direndam terlebih dahulu sebelum diolah untuk sedikit menghilangkan baunya. Kali ini, pembuatan sambal kabau dipotong kecil-kecil dan digoreng.Tidak hanya Kabaunya saja, Bawang Putih, Bawang Merah, Cabe juga digoreng. Setelah itu, di blender secara Bersama dan diletakkan secara merata di alat pengeringannya selama 12 jam.

Pelatihan kedua, yakni pengemasan Sprinkle Kabau dan Sambal Kabau yang telah diolah di hari pertama training. Selanjutnya, komoditas lainnya yaitu pengeringan buah dan fruit leather, pembuatan pickles rebung, dan pembuatan selai jahe. Di hari terakhir dilanjutkan dengan pengemasan dan Dry Mix Kaldu Jamur, Pembuatan Permen dari Madu, dan Pembuatan Keripik Kabau. Rangkaian pelatihan yang berlangsung berhari-hari pun telah dilalui secara antusias dan ketika dicicip hasilnya gurih, renyah, dan tentunya enak! Tibalah di hari terakhir training pengemasan produk olahan tersebut.

Menghijaukan Kembali Hutan yang Terdegradasi

Komando Resor Militer Garuda Putih 042 Provinsi Jambi melakukan Gerakan penanamaan di kawasan bekas kebakaran di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Gerakan ini dimulai dengan penanaman 1.000 bibit yang langsung dipimpin oleh Komandan Korem Gapu yang juga merupakan Komandan Satuan Tugas Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Provinsi Jambi pada tanggal 28 Februari 2020. Lokasi penanaman merupakan kawasan bekas terbakar yang terjadi ”pada musim kemarau antara Bulan Juli hingga September 2019 di konsesi Restorasi ekosistem PT Alam Bukit Tigapuluh.

Kebakaran hutan dan lahan mengancam hutan di provinsi Jambi setiap tahun. Satgas Pengendalian Karhutla memiliki mandat untuk memberikan upaya terbaik dalam menanggulangi ancaman ini. Salah satu upayanya adalah dengan akan dilakukannya penanaman 100.000 bibit di kawasan konsesi restorasi ekosistem PT Alam Bukit Tigapuluh yang menjadi bekas kebakaran. Penanaman yang dipimpin langsung oleh Danrem 0416/Gapu Kolonel ARH Elphis Rudy, dilakukan oleh Direktur PT ABT Dody Rukman, Dandim 0416/ Bungo Tebo Letkol Inf. Widi Rahman, dan Bupati Tebo H Sukandar S.Kom., M.Si yang didampingi oleh Camat Sumay Ambiar SST dan jajaran pada pemerintah daerah Kabupaten Tebo.

Penanaman pohon ini dihadiri pula oleh Ketua Persit KCK Koorcab Rem 042/ Gapu, Dandim 0416/ Bute, Kapolres Tebo, Kasiter Rem 042/ Gapu, Dantim Intelrem 042/ Gapu, Penrem 042/ Gapu, Unit Inteldem 0416/ Bute, Danramil Pulau Temiang dan Muara Tebo beserta istri, Jajaran Polres Tebo, Camat Sumay, manajemen PT ABT serta KPHP Tebo. Sekitar seratus ribu batang disediakan untuk ditanam di lokasi pemulihan kawasan PT ABT untuk pemulihan fungsi kawasan bekas terbakar tersebut.

“Kita berharap dengan penanaman pohon sebanyak seratus ribu ini mampu merehabilitas bekas lahan yang terbakar dalam beberapa tahun terakhir, pada pelaksanaannya nanti kita akan turunkan satu SSK yang terdiri dari gabungan TNI-POLRI, Pemerintah Daerah Kabupaten Tebo, dan Pihak PT ABT.” Ujar Danrem.

Selain Danrem, Bupati Tebo, H. Sukandar juga mengapresiasi kegiatan tanam pohon di Bukit Tigapuluh, “ini merupakan upaya yang luar biasa dalam rangka memulihkan kondisi alam yang tadinya menjadi harapan semua pihak tidak hanya masyarakat Tebo, akan tetapi Provinsi Jambi pada umumnya”, ujarnya. Bupati Tebo akan menginstruksikan dan berkoordinasi dengan Dinas terkait untuk menyukseskan program tersebut, untuk pemulihan kawasan yang nantinya akan berdampak pada keseimbangan alam di Tebo.

Baca juga berita lainnya di
https://tebokab.go.id/news/rehabilitasi-hutan-bupati-sukandar-tanam-pohon-bersama-danrem-042-gapu.html

https://jambi.tribunnews.com/2020/02/29/rehabilitasi-hutan-bupati-sukandar-tanam-pohon-bersama-danrem-042gapu

https://fin.co.id/2020/03/02/pentingnya-reboisasi-pasca-karhutla/

https://jambi.wartaposgroup.co.id/penanaman-pohon-pasca-bencana-karhutla-korem-042-gapu-lakukan-penghijauan/

Memelihara Koridor Bukit Tigapuluh

Pejamkan matamu dan bayangkan saja: Bukit Tigapuluh. Mungkin yang terlihat dalam pikiranmu adalah bentangan berbukit-bukit dengan lereng dan lembah ditutupi hamparan hijau pepohonan hutan yang lebat. Mungkin juga ada rasa penasaran apakah benar jumlah bukitnya ada tiga puluh. Saat ini, bentangan Bukit Tigapuluh berada di dalam dua wilayah administratif, yaitu Provinsi Jambi dan Provinsi Riau. Bentangan ini meliputi wilayah hutan seluas lebih dari 500 ribu hektar dengan berbagai status, mulai dari kawasan hutan konservasi, hingga hutan produksi. Disebut sebagai satu dari sedikit dataran rendah tak terfragmentasi yang tersisa dengan tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, Bukit Tigapuluh menjadi rumah bagi tiga spesies kunci Sumatera, yaitu Gajah, Harimau dan Orangutan.

Pada tahun 1995, pemerintah Indonesia menetapkan Taman Nasional Bukit Tigapuluh yang saat ini meliputi kawasan hutan perbukitan seluas lebih dari 140 ribu hektar. Namun kawasan ini terlalu berbukit dan curam, sehingga banyak populasi spesies dilindungi, terutama mamalia besar yang teridentifikasi habitatnya justru berada di luar wilayah Taman Nasional. Kawasan yang saat ini sudah terbagi dalam petak-petak konsesi berbagai perusahaan dan digerogoti ilegal loging dan perambahan. Upaya untuk mengamankan rumah dan wilayah jelajah bagi spesies ini kemudian menggerakkan semangat untuk membangun koridor satwa di Bukit Tigapuluh. Jika dirimu sempat berkunjung ke kawasan yang disebut koridor ini, berbagai pos jaga dengan papan nama yang berbeda akan menyambut. Ini karena kawasan koridor mencakup berbagai area hutan yang saat ini telah berada dalam izin kelola berbagai perusahaan.

Inisiatif yang dipimpin oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jambi ini menargetkan kawasan seluas 54.000 hektar sebagai koridor satwa. Di dalamnya terdiri dari kawasan PT Royal Lestari Utama (RLU) atau Lestari Asri Jaya (LAJ) seluas 11.000 hektar, PT. Alam Bukit Tigapuluh (ABT) 35.000 hektar, PT. Wirakarya Sakti seluas 5.000 hektar dan 3.000 hektar di hutan negara. Sementara pemegang konsesi lain bergerak dibidang produksi, izin ABT adalah untuk restorasi ekosistem pada 2 blok dengan luas total 38.665 hektar di Kabupaten Tebo. Sejarah perusahaan ini mengakar jauh dari upaya berbagai NGO konservasi yang bekerja di kawasan ini untuk menyelamatkan bentangan hutan Bukit Tigapuluh. Dimulai dengan inisiatif untuk menambah luasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh agar mencakup kantong-kantong habitat spesies dilindungi di luar kawasannya. Ketika upaya ini tidak berhasil dan pemerintah menerbitkan skema konsesi restorasi ekosistem, pilihan ini kemudian diambil.

Sementara itu, upaya advokasi tetap gencar dilakukan kepada pemegang izin konsesi lain dan pemangku kepentingan di Bukit Tigapuluh untuk turut menjaga kawasan ini. Sejak memperoleh izin pada Juli 2015, ABT terus berjuang melindungi kawasan konsesinya dari berbagai macam kegiatan ilegal. Untuk 60 tahun berikutnya, kawasan ini akan menjadi tanggung jawab ABT untuk dilindungi dan menjadi rumah yang aman bagi Gajah Sumatera dan Harimau Sumatera serta lokasi pelepasliaran Orangutan Sumatera.

Sebagai satu-satunya kawasan hutan dataran rendah yang masih tersisa di Sumatera bagian tengah, Bukit Tigapuluh menjadi kawasan yang penting untuk dijaga kelestarian ekosistemnya. Hutan yang lestari berarti memastikan tersedianya sumber penghidupan secara berkelanjutan, mulai dari air dan udara bersih hingga hasil hutan bukan kayu seperti madu, jernang, rotan dan bamboo; dimana akan menunjang kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan hutan.

Tumbuh Bersama Bukit Tigapuluh

Bukit Tigapuluh adalah kawasan seluas lebih dari 500.000 ha yang disebut sebagai hamparan hutan dataran rendah tropis terakhir dengan ekosistem yang utuh di tengah Pulau Sumatera sebagai habitat bagi Gajah Sumatera, Harimau Sumatera, dan Orangutan Sumatera. Kawasan ini terancam oleh pembalakan liar dan perambahan besar-besaran yang mewabahi Sumatera sejak awal dekade 80-an. Untuk membantu pemerintah mengatasi kegiatan ilegal, lembaga yang bekerja di kawasan ini harus mengerahkan strategi terbaik mereka dan berpacu dengan waktu.

Tidak sulit membayangkan bahwa puluhan tahun lalu kawasan ini adalah hamparan hutan di jantung Sumatera, di mana pohon-pohon menjulang dengan kanopi memayungi segala kehidupan di bawahnya. Sementara jauh di dalam tanah, akar-akarnya mencengkeram bumi yang subur, menyimpankan air yang dialirkan sungai dengan teratur dan adil. Hidupan liar berkembang biak dalam ekosistem yang menyediakan cukup sumber pangan dan perlindungan.

Hamparan hutan Bukit Tiga Puluh berada di dalam dua wilayah administratif, yaitu: Provinsi Jambi dan Provinsi Riau. Negara menetapkan berbagai status bagi hamparan ini yang bersesuaian dengan fungsinya, mulai dari kawasan Hutan Konservasi, hingga Hutan Produksi. Penetapan Taman Nasional Bukit Tigapuluh pada tahun 1995 diharapkan dapat mengamankan habitat bagi satwa kunci Sumatera yang terancam punah di kawasan ini. Akan tetapi sebagian besar wilayah Taman Nasional seluas lebih dari 140.000 ha ini berbukit dan terjal, sehingga hidupan liar terutama mamalia besar lebih memilih untuk mengarungi area di luar kawasan

PT Alam Bukit Tigapuluh (ABT) menjadi salah satu harapan dalam mengamankan hamparan ini agar fungsi ekosistemnya kembali seimbang. Banyak yang tidak menyadari bahwa keseimbangan ekosistem ini penting tidak hanya bagi hidupan liar, namun utamanya bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hamparan hutan di kawasan ini. Hamparan ini menjadi hulu sungai yang mengalir jauh hingga ke pemukiman dan menjadi satu dengan Sungai Batanghari yang menjadi urat nadi bagi Provinsi Jambi.

Sejarah perusahaan ini mengakar jauh dari upaya berbagai NGO konservasi yang bekerja di kawasan ini untuk menyelamatkan bentangan hutan bukit tiga puluh. Dimulai dengan inisiatif untuk menambah luasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh, agar mencakup kantong-kantong habitat spesies dilindungi di luar kawasannya. Ketika upaya ini tidak berhasil dan pemerintah menerbitkan skema konsesi restorasi ekosistem, pilihan ini kemudian diambil. Sementara itu, upaya advokasi tetap gencar dilakukan kepada pemegang izin konsesi lain dan pemangku kepentingan di bukit tiga puluh untuk turut menjaga kawasan ini.

Sejak memperoleh izin pada Juli 2015, ABT terus berjuang melindungi kawasan konsesinya dari berbagai macam kegiatan ilegal. Untuk 60 tahun berikutnya, kedua blok hutan dengan luas total 38.665 hektar ini akan menjadi tanggung jawab ABT untuk dikelola.

Berada di bawah payung skema perizinan yang sama dengan usaha konsesi kehutanan lain, perusahaan restorasi ekosistem seperti ABT terlalu familiar dengan tudingan dan kritik. Padahal, sementara pemegang konsesi lain bergerak di bidang produksi, izin ABT adalah untuk melakukan reforestasi dan mengembalikan keseimbangan ekosistem.

Misi ini tidak mudah, karena tidak semua masyarakat memahami bahwa mereka adalah penerima manfaat utama dari upaya yang dilakukan ABT. Pengembalian keseimbangan ekosistem pada hamparan ini sangat terkait erat dengan kesejahteraan masyarakat. Hutan yang lestari berarti memastikan tersedianya sumber penghidupan secara berkelanjutan, mulai dari air dan udara bersih hingga hasil hutan bukan kayu seperti: madu, jernang, rotan dan bambu.

Ketidakpahaman serupa menjadi bahan bakar bagi kritik terhadap upaya perlindungan pada hamparan ini. Kritik yang mendesak penindakan kegiatan ilegal untuk disegerakan. Pada saat yang sama ABT dituntut untuk meniti benang yang halus antara upaya perlindungan kawasan dengan isu hak-hak atas lahan.
Namun dukungan juga banyak diberikan bagi upaya penyelamatan kepingan ekosistem yang rapuh ini. Berbagai lembaga penyandang dana telah berkolaborasi mendukung berbagai program sejak tahun 2010. Mulai dari yayasan yang didirikan oleh aktor Hollywood pemenang Oscar Leonardo Di Caprio Foundation, pebisnis Amerika Laurance S.Rockefeller Fund, hingga Pangeran Kerajaan Monaco Prince Albert II of Monaco Foundation menggalang dananya untuk pelestarian Bukit Tiga Puluh.
Selain itu, bank pembangunan Jerman dan berbagai lembaga lain, seperti: Richard and Maureen Chilton, Marshall Field, The Moore Charitable Foundation, Eric and Rae Piesner, serta berbagai donor yang memilih untuk tetap anonim turut memberikan sumbangsih bagi upaya konservasi kawasan ini.

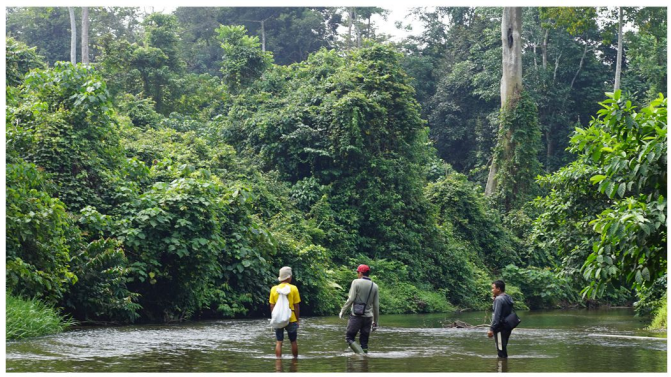

Mewujudkan Asa, Memupuk Harapan Bersama: Perbaikan Jalan Akses Utama di Hutan Bukit Tigapuluh Desa Suo-Suo

Salah satu bagian dari program kerja ABT adalah menjalin kemitraan yang baik bersama masyarakat untuk mengembalikan fungsi hutan sebagaimana mestinya. Divisi Forest Management ABT bersama dengan Bumdes saling bahu-membahu membuat sebuah kesepakatan dengan bentuk kerjasama perbaikan jalan akses utama menuju Stasiun Pusat Reintroduksi Orangutan Sumatera Sungai Pengian ke Dusun Semerantihan, Desa Suo-Suo Kabupaten Tebo. Penandatangan MoU kesepakatan ini telah terselenggarakan di Desa Suo-Suo pada Senin (22/7/19). Target penyelesaian perbaikan jalan ini dilakukan selama kurang 1 (satu) bulan pengerjaannya.

Dalam misi upaya perbaikan, Divisi HRGA ABT menyewa alat berat dan sejumlah logistik-logistik lainnya dengan Bumdes. Tujuan dari adanya eksekusi perbaikan jalan bersama Bumdes ini adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa dengan Bumdes Suo-Suo. Untuk diketahui bahwa asal mula Stasiun Pusat Reintroduksi Orangutan Sumatera Stasiun Sungai Pengian adalah kerjasama antara Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Frankfurt Zoological Society pada Bulan Februari 2015 silam dan masyarakat Talang Mamak Semerantihan juga masyarakat lainnya dari Desa Suo-Suo menggantungkan hidupnya disekitaran Dusun Semerantihan ialah masyarakat yang memiliki tradisi hidup dengan pertanian tradisional dan menyatu dengan alam secara turun-temurun sebagai sebagai mata pencaharian utama untuk kesejahteraannya. Maka dari itulah upaya meningkatkan aksebilitas operasional ABT dan kesejahteraan masyarakat di Dusun Semerantihan serta sekitarnya dengan perbaikan jalan akses utama haruslah lancar dan baik untuk digunakan secara bersama.

Rennaldi, Manager FM berharap bahwa kesepakatan kerjasama ini sebagai pemenuhan kebutuhan hidup agar berjalan lancar untuk mencapai kesejahteraan dan kegiatan operasional ABT dapat berjalan lancar begitupun aktivitas masyarakat desa yang bermukim. Akan tetapi, keberadaan Portal Penjagaaan jalan akses juga perlu ditingkatkan demi memastikan keamanan dan keberlangsungan terawatnya jalan akses yang digunakan bersama-sama. Rennaldi juga menambahkan bahwa dengan adanya perbaikan jalan ini, divisi Pengamanan Hutan (PPH) ABT juga perlu meningkatkan kewaspadaan dan mendata eksternal yang masuk ke dalam konsesi. “Penjagaan portal masuk perlu diawasi secara teliti oleh para jagawana yang sedang bertugas karena jalan masuk sekarang sudah easy untuk dilalui dan kita tidak mau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan”, ujar Rennaldi

5 Cara Efektif agar Tidak Tertular Virus Corona

Corona virus telah menyerang ribuan orang di berbagai negara dan menelan ratusan korban jiwa. Agar tidak terkena penyakit infeksi yang sedang mewabah ini, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus Corona.

Penyebab dari wabah ini adalah coronavirus jenis baru yang disebut dengan novel corona virus 2019 (2019-nCoV). Penyakit ini termasuk dalam golongan virus yang sama dengan virus penyebab severe acute respiratory syndrome (SARS) dan Middle-East respiratory syndrome (MERS).

Infeksi virus Corona yang disebut COVID-19 ini pertama kali terjadi di kota Wuhan, China dan sekarang telah ditemukan di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Langkah Mencegah Penularan Virus Corona
Virus ini diperkirakan berasal dari hewan, seperti kelelawar dan unta, dan bisa menular dari hewan ke manusia, serta dari manusia ke manusia. Penularan antarmanusia kemungkinan besar melalui percikan dahak saat batuk atau bersin.

Ketika terinfeksi virus Corona, seseorang akan mengalami gejala mirip flu, seperti demam, batuk, dan pilek. Namun, beberapa hari setelahnya, orang yang terserang infeksi virus corona bisa mengalami sesak napas akibat infeksi pada paru-paru (pneumonia).

Hingga saat ini, belum ada pengobatan yang dapat menyembuhkan infeksi virus Corona. Oleh sebab itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengimbau agar masyarakat tidak memandang sepele penyakit ini dan senantiasa melakukan tindakan pencegahan.

Beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah infeksi virus Corona adalah:

1. Mencuci tangan dengan benar
Mencuci tangan dengan benar adalah cara paling sederhana namun efektif untuk mencegah penyebaran virus 2019-nCoV. Cucilah tangan dengan air mengalir dan sabun, setidaknya selama 20 detik. Pastikan seluruh bagian tangan tercuci hingga bersih, termasuk punggung tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari, dan kuku. Setelah itu, keringkan tangan menggunakan tisu, handuk bersih, atau mesin pengering tangan.

Jika Anda adalah pekerja komuter yang berada di dalam transportasi umum, akan sulit untuk menemukan air dan sabun. Anda bisa membersihkan tangan dengan hand sanitizer. Gunakan produk hand sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60% agar lebih efektif membasmi kuman.

Cucilah tangan secara teratur, terutama sebelum dan setelah makan, setelah menggunakan toilet, setelah menyentuh hewan, membuang sampah, serta setelah batuk atau bersin. Cuci tangan juga penting dilakukan sebelum menyusui bayi atau memerah ASI.

2. Menggunakan masker
Ada dua tipe masker yang bisa Anda digunakan untuk mencegah penularan virus Corona, yaitu masker bedah dan masker N95.

Masker bedah atau surgical mask merupakan masker sekali pakai yang umum digunakan. Masker ini mudah ditemukan, harganya terjangkau, dan nyaman dipakai, sehingga banyak orang yang menggunakan masker ini saat beraktivitas sehari-hari.

Cara pakai masker bedah yang benar adalah sisi berwarna pada masker harus menghadap ke luar, sementara sisi dalamnya yang berwarna putih menghadap wajah dan menutupi dagu, hidung, dan mulut. Sisi berwarna putih terbuat dari material yang dapat menyerap kotoran dan menyaring kuman dari udara.

Meski tidak sepenuhnya efektif mencegah paparan kuman, namun penggunaan masker ini tetap bisa menurunkan risiko penyebaran penyakit infeksi, termasuk infeksi virus Corona. Penggunaan masker lebih disarankan bagi orang yang sedang sakit untuk mencegah penyebaran virus dan kuman, ketimbang pada orang yang sehat.

Sedangkan masker N95 adalah jenis masker yang dirancang khusus untuk menyaring partikel berbahaya di udara. Jenis masker inilah yang sebenarnya lebih direkomendasikan untuk mencegah infeksi virus Corona. Meski demikian, masker ini kurang nyaman untuk dikenakan sehari-hari dan harganya pun relatif mahal.

Ketika melepaskan masker dari wajah, baik masker bedah maupun masker N95, hindari menyentuh bagian depan masker, sebab bagian tersebut penuh dengan kuman yang menempel. Setelah melepas masker, cucilah tangan dengan sabun atau hand sanitizer, agar tangan bersih dari kuman yang menempel.

3. Menjaga daya tahan tubuh
Daya tahan tubuh yang kuat dapat mencegah munculnya berbagai macam penyakit. Untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh, Anda disarankan untuk mengonsumsi makanan sehat, seperti sayuran dan buah-buahan, dan makanan berprotein, seperti telur, ikan, dan daging tanpa lemak. Bila perlu, Anda juga menambah

5 Cara Efektif agar Tidak Tertular Virus Corona

konsumsi suplemen sesuai anjuran dokter.

Selain itu, rutin berolahraga, tidur yang cukup, tidak merokok, dan tidak mengonsumsi minuman beralkohol juga bisa meningkatkan daya tahan tubuh agar terhindar dari penularan virus Corona.

4. Tidak pergi ke negara terjangkit
Tidak hanya Tiongkok, penyakit infeksi virus Corona kini juga sudah mewabah ke beberapa negara lain, seperti Jepang, Korea Selatan, Hongkong, Taiwan, India, Amerika Serikat, dan Eropa. Virus Corona juga sudah terkonfirmasi ditemukan di negara-negara tetangga Indonesia, seperti Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Filipina.

Agar tidak tertular virus ini, Anda disarankan untuk tidak bepergian ke tempat-tempat yang sudah memiliki kasus infeksi virus Corona atau berpotensi menjadi lokasi penyebaran coronavirus.

5. Menghindari kontak dengan hewan yang berpotensi menularkan coronavirus
Coronavirus jenis baru diduga kuat berasal dari kelelawar dan disebarkan oleh beberapa hewan mamalia dan reptil. Oleh karena itu, hindarilah kontak dengan hewan-hewan tersebut

Jika ingin mengonsumsi daging atau ikan, pastikan daging atau ikan tersebut sudah dicuci dan dimasak hingga benar-benar matang. Hindari mengonsumsi daging atau ikan yang sudah tidak segar atau busuk.

Bila Anda mengalami gejala flu, seperti batuk, demam, dan pilek, yang disertai lemas dan sesak napas, apalagi bila dalam 2 minggu terakhir Anda bepergian ke Tiongkok atau negara-negara lain yang sudah memiliki kasus infeksi virus Corona, segeralah tanyakan ke dokter agar dapat dipastikan penyebabnya dan diberikan penanganan yang tepat.

Sumber artikel: Alodokter.com

Sumber: https://katadata.co.id/

5 Cara Efektif agar Tidak Tertular Virus Corona

Head Office
Jl. Ks. Tubun No.290 Simpang IV Sipin
Telanaipura, Kota Jambi
Jambi 36361
Phone/Fax: (0741) 3072491
Email: hrd_admin@alambukit30.co.id
Site Office
Jl. Lintas Tebo-Jambi, KM 01, Sumbersari, Kel.
Tebing Tinggi Kec. Tebo Tengah, Kab. Tebo.
Prov. Jambi

©Photo by Jokubas Banaitis on Unsplash.com